



## **Problematika Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19**

**Achmad Faisal Hadziq<sup>1</sup>, Ana Khoeriah<sup>2</sup>**

STAI La Tansa Mashiro

<sup>1</sup> Email : faisal.hadziq@gmail.com

<sup>2</sup> Email : hanakhoir98@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui apa saja kendala guru di Raudhatul Athfal An-Najat dalam proses pembelajaran anak usia dini di masa pandemi covid 19. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus yang di dalamnya peneliti menyidiki secara cermat suatu program, peristiwa, akitivitas dari pembelajaran anak usia dini yang dilakukan selama pandemi covid-19 di RA An-Najat Rangkasbitung dan peniliti mengumpulkan informasi menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data penelitian kualitatif, dengan cara wawancara dan melakukan observasi. Pembelajaran saat pandemi covid-19 bagi anak usia dini di RA An-Najat Rangkasbitung yaitu menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan cara guru melakukan *video call* terhadap anak didik untuk memberi pembelajaran kegiatan, selain itu orang tua siswa dalam setiap hari senin harus mengambil media yang telah disiapkan disekolah untuk membantu pembelajaran pada anak, guru membuat video menarik untuk anak melalui aplikasi-aplikasi yang mendukung lalu di unggah ke social media seperti *youtube*, dan pembelajaran dengan sistem *home visit*, *home visit* merupakan kegiatan guru mengunjungi rumah semua siswa dalam satu minggu sekali, kegiatan tersebut membantu guru dalam melihat perkembangan pada anak termasuk perkembangan motoriknya. Karena kondisi seperti belajar jarak jauh adalah hal baru dilakukan dikalangan semua guru, yang pada hakikatnya untuk pembelajaran anak usia dini sangat sulit dilakukan, maka beberapa kendala yang dihadapi guru RA An-Najat Rangkasbitung yaitu guru dituntut untuk menguasai teknologi seperti aplikasi-aplikasi pendukung untuk tampilan video menarik dan di tonton oleh anak, penilaian dan evaluasi perkembangan anak yang kurang maksimal dilakukan oleh guru, serta ketidakmilikan pribadi alat komunikasi (*Handphone*) anak, alat tersebut milik orangtua yang digunakan oleh orangtuanya sebagai alat pendukung bekerja.

**Kata Kunci:** Problematika Guru, Pembelajaran Anak Usia Dini dan Pandemi Covid-19

### **Abstract**

*The purpose of the research is to find out what the teacher's obstacles at Raudhatul Athfal An-Najat are in the early childhood learning process during the covid 19 pandemic. The methodology used in this study is a qualitative case study in which researchers carefully*

*investigate a program, event, or event. activities from early childhood learning carried out during the covid-19 pandemic at RA An-Najat Rangkasbitung and researchers collected information using various qualitative research data collection procedures, by means of interviews and observations. Learning during the covid-19 pandemic for early childhood at RA An-Najat Rangkasbitung is using distance learning by means of the teacher making video calls to students to provide learning activities, besides that, parents of students every Monday must take the media that has been prepared in schools to help learning in children, teachers make interesting videos for children through applications that support then uploaded to social media such as youtube, and learning with a home visit system, home visits are activities for teachers to visit the homes of all students once a week, activities This helps teachers to see the development of children, including their motor development. Because conditions such as distance learning are new things done among all teachers, which in essence for early childhood learning is very difficult to do, then some of the obstacles faced by the teacher of RA An-Najat Rangkasbitung, namely teachers are required to master technology such as supporting applications for display. interesting videos watched by children, less than optimal assessment and evaluation of child development carried out by teachers, as well as the lack of personal communication tools (mobile phones) of children, these tools belong to parents which are used by their parents as a work support tool.*

**Keywords:** *Teacher Problems, Early Childhood Learning and the Covid-19 Pandemic*

## 1. PENDAHULUAN

Sudah satu tahun di seluruh belahan dunia digemparkan dengan adanya wabah virus yang dikenal dengan corona atau covid 19. Akibat dari wabah tersebut di seluruh pemerintahan dunia telah menerapkan *lockdown* atau karantina. Karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan adalah pembatasan kegiatan atau pemisah seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang sekitar.

Dampak dari pandemi covid 19 ini cukup serius dan terjadi hampir di seluruh belahan dunia. Dari faktor ekonomi, kesehatan, keamanan sampai pendidikan juga terkena dampak dari pandemi ini. Semua jenjang pendidikan menghentikan kegiatan tatap muka dan berganti dengan sistem *daring* (dalam jaringan). Akibatnya banyak terjadi perubahan yang dialami dari yang dirasakan pendidik sampai dengan anak didik. Salah satunya yang terjadi dalam perubahan ini yaitu berdampak pada penyesuaian dalam mengajar/pembelajaran, terganggunya motivasi berprestasi, dan interaksi pembelajaran menjadi tidak optimal. Sedangkan dalam pembelajaran anak usia dini kegiatan pembelajaran kondusif untuk anak yaitu dengan adanya kegiatan bermain, suasana interaksi yang menyenangkan, mendorong anak untuk mencoba hal

yang baru, terjadi percakapan dialog tanpa batas, serta anak dapat mengekspresikan diri mereka.

Pembelajaran yang efektif akan membekali anak dengan pengalaman-pengalaman menyenangkan dan bermakna yang akan mengendap dalam pikiran anak sepanjang masa sebab belajar yang baik adalah pembelajaran yang memberikan anak pengalaman yang menantang, kreatif, dan konstruktif yang tujuan akhirnya adalah membantu anak untuk dapat memecahkan masalah di masa yang akan datang. Pembelajaran yang kondusif tersebut menjadi sulit tercapai pada masa pandemi ini, sebab guru banyak sekali mengalami kendala untuk menciptakan perubahan dalam mengajar.

Proses pembelajaran mengajar tidak terlepas dari strategi, metode, dan media yang digunakan oleh guru (Panjaitan, Yetti, & Nuraini, 2020:135) tidak terlepas dengan kondisi pandemi seperti ini, pendidik harus lebih kreatif inovatif dengan metode dan media yang digunakan. Beda hal dengan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, pembelajaran yang berkualitas akan sulit tercapai karena pada pendidikan anak usia dini guru dituntut untuk lebih dekat secara psikologis juga secara fisik dikarenakan pembelajaran pada anak usia dini dilakukan lebih bersifat non formal, pembelajaran dilakukan melalui kegiatan aktivitas bermain sambil belajar dan tidak memiliki target pencapaian prestasi akademik seperti jenjang sekolah di atasnya, pencapaian yang pada PAUD yaitu mengoptimalkan aspek perkembangan pada anak.

Tidak dapat terbantahkan bahwa peran guru dalam pembelajaran memegang peran yang sangat penting bahkan menjadi kunci untuk mencapai pembelajaran yang bermutu dan efektif. Terkait dengan perilaku mengajar yang efektif ini adalah menyampaikan pembelajaran dengan terpusat pada anak, terjadi interaksi yang mendidik antara guru dengan anak didik, tercipta suasana yang demokratis, terdapat variasi metode mengajar, guru yang profesional, dan bahan ajar yang berguna dengan sesuai perkembangan anak, lingkungan yang aman dan nyaman serta ditunjang oleh sarana karena sifat dari pembelajaran efektif adalah menekankan peserta didik secara aktif (Yusuf, 2017:59)

Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif tokoh utama yang diperlukan adalah seorang guru, dimana guru yang menggunakan waktu mengajar secara maksimal, menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi, memantau program dan kemajuan peserta didik, merancang pembelajaran, bersedia mengulang materi ketika anak belum memahami, menetapkan target belajar untuk setiap anak (Setyosari, 2017:58).

Dampak covid 19 selain situasi pembelajaran kurang efektif dimana dalam menciptakan kegiatan anak tidak terjadi secara utuh antara pendidik dan anak didik terhalang oleh jarak, jika guru berinteraksi secara *online* dengan anak pun tidak bisa menjalin komunikasi pembelajaran secara optimal, lain hal ketika guru dan anak tatap muka secara langsung. Begitupun yang dialami di Raudhatul Athfal An-Najat di Desa Rangkasbitung Timur, dengan kegiatan tatap muka secara langsung membuka pikiran yang lebih jernih, lebih terarah, melihat perkembangan anak secara langsung, kondisi emosi yang lebih stabil sehingga anak akan menjadi pribadi yang sehat baik secara fisik apalagi psikologisnya bahkan secara spiritual. Namun pada pandemi ini guru di Raudhatul Athfal An-Najat harus mengenal, dan mampu menggunakan teknologi terutama aplikasi untuk proses pembelajaran secara *online*.

Selama di masa pandemi covid 19, Raudhatul Athfal An-Najat menjalankan pembelajaran pada anak usia dini pada awal pandemi yaitu sistem *online/daring*, pada sistem itu guru melakukan *video call* terhadap anak didik untuk mengikuti pembelajaran kegiatan, selain itu orang tua siswa siswa dalam seminggu sekali setiap hari senin mengambil media yang telah disiapkan disekolah untuk membantu pembelajaran pada anak. Namun pada kegiatan itu anak-anak yang mengumpulkan hanya 4 sampai 5 dari 11 siswa. Satu bulan berlalu guru merasa pencapaian anak kurang terlihat dan merasa anak sudah bosan dalam pembelajaran yang monoton, guru pun mencoba untuk membuat video menarik untuk anak melalui aplikasi-aplikasi yang mendukung lalu di unggah ke social media *youtube*. Tiga bulan berjalan dengan sistem *daring/online*, lalu guru dan orang tua siswa mempunyai kesepakatan untuk pembelajaran dengan sistem *home visit*, *home visit* merupakan kegiatan guru mengunjungi rumah semua siswa dalam satu minggu sekali, kegiatan tersebut membantu guru dalam melihat perkembangan pada anak termasuk perkembangan motoriknya. *Home Visit* dilakukan hampir satu semester. Beberapa orang tua siswa melihat perkembangan anak pada kegiatan *home visit* yang dilakukan lalu meminta guru melakukan sekolah tatap muka. Guru melakukan rapat dengan guru lain, lalu dengan seluruh orang tua siswa, dengan kesepakatan hasil yang dilakukan saat rapat hasilnya yaitu guru menyetujui kegiatan tatap muka yang berlangsung dan tatap muka berlangsung satu minggu dua kali untuk selebihnya yaitu tetap menggunakan sistem *online/daring*. Kesepakatan tatap muka tersebut harus memenuhi protokol kesehatan yang berlaku, yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak. Lalu untuk anak yang baru berpergian ke luar kota, mengalami sakit (pilek,panas,batuk) dilarang untuk mengikuti kegiatan tatap muka di sekolah. Kegiatan tatap muka juga harus di tanda tangani oleh orangtua siswa dalam surat yang berisikan materai.

Kegiatan tatap muka sangat membantu guru dalam menilai perkembangan pada anak, karena dimana pada pembelajaran anak usia dini itu dengan kegiatan pembelajaran yang kondusif, pembelajaran yang aktif, bermain, dan membekali anak dengan pengalaman yang menyenangkan. Karena dimana pada kegiatan tersebut guru dapat langsung melihat bagaimana perkembangan anak berlangsung dari aspek bahasa, nilai agama moral, motorik, kognitif, sosial emosi, dan seni. Karena pada penilaian anak usia bukan penilaian pada akademisnya melainkan penilaian bagaimana perkembangan anak yang sudah terlihat. Pada pembelajaran *online/daring* guru sangat mengalami kendala pada pembelajaran anak usia dini bahwa dimana pada pembelajaran *online* guru dan orang tua siswa harus mempunyai kerja sama yang maksimal terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, orang tua siswa harus memahami anak bahwa kegiatan yang dilakukan harus siap sigap butuh pendampingan terhadap anak, seperti yang sudah disampaikan guru terhadap teknis pembelajaran *online/daring* anak usia dini.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka pendidik dan anak didik sama-sama membangkitkan motivasi pada pembelajaran yang lebih tinggi, mengurangi resiko kecemasan dan stress yang banyak dialami saat pembelajaran secara *online* ini.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang di dalamnya peneliti menyidiki secara cermat suatu program, peristiwa, akitivitas, dan peniliti mengumpulkan informasi secara lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (John W, 2010:20).

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) An-Najat desa Rangkasbitung Timur kecamatan Rangkasbitung, kabupaten Lebak, Provinsi Banten sejak 27 Februari 2021 sampai tanggal 23 April 2021, dengan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian adalah hasil dari observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru di Raudhatul Athfal An-Najat Rangkasbitung, sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan beberapa referensi seperti buku, jurnal, dan catatan lainnya untuk mendukung data primer.

Untuk memperoleh data dan keterangan dalam penelitian maka peniliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data tersebut memerlukan alat bantu sebagai instrument. Alat yang digunakan

untuk melakukan pengumpulan data baik menggunakan wawancara ataupun obeservasi, dan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapatkan dari narasumber.

Berikut tabel instrument wawancara mengenai problematika guru dalam proses pembelajaran anak usia dini di masa pandemi covid 19.

Tabel 1. Format instrument wawancara

No	Indikator Pertanyaan	No Item	Jawaban
1.	Orangtua	1,2,3,5,6	
2.	Perencanaan dan Pembelajaran	4,10,11,12,13,15	
3.	Teknologi dan Jaringan	7,8,16,18,19,20	
4.	Motivasi	9	
5.	Penilaian	14	

Oleh karena itu analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan data dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta berbagai bahan lainnya yang berkaitan dengan problematika dalam proses pembelajaran anak usia dini di masa pandemi covid-19.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Sistem Pembelajaran Yang Digunakan Dalam Masa Pandemi Covid-19 di RA An-Najat Rangkasbitung.

Selama di masa pandemi covid 19, Raudhatul Athfal An-Najat menjalankan pembelajaran pada anak usia dini pada awal pandemi yaitu sistem *online/daring* dengan mengikuti anjuran pemerintah untuk tidak boleh mengadakan kegiatan yang berkerumunan atau guru bekerja dari rumah atau WFH (*Work From Home*), pada sistem WFH (*Work From Home*) guru melakukan *video call* terhadap anak didik untuk memberi pembelajaran kegiatan, selain itu orang tua siswa dalam seminggu sekali yaitu setiap hari Senin wajib mengambil media yang telah disiapkan disekolah untuk membantu pembelajaran pada anak. Hasil dari kegiatan ini hanya berlangsung aktif selama satu bulan dan mengalami penurunan semangat di bulan selanjutnya. Dampak yang terlihat pada masa ini adalah para orang tua siswa jarang melaporkan hasil belajar anak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga mengakibatkan perkembangan belajar anak tidak terlihat maksimal.

Oleh karena itu, guru di RA An-Najat Rangkasbitung mencoba untuk membuat video menarik untuk anak melalui aplikasi-aplikasi media sosial yang di unggah ke social media seperti *youtube*. Beberapa video pembelajaran dari *youtube* bisa di lihat dengan alamat link yang telah di buat. Pembuatan media *youtube* ini membutuhkan proses pembelajaran bagi guru RA An-Najat selama 3 bulan untuk siap di tonton oleh anak dan orang tua.

Selain pembelajaran *online*, guru RA An-Najat Rangkasbitung dan orang tua siswa mempunyai kesepakatan untuk pembelajaran dengan sistem *home visit*, *home visit* merupakan kegiatan guru mengunjungi rumah semua siswa dalam satu minggu sekali, kegiatan tersebut membantu guru dalam melihat perkembangan pada anak termasuk perkembangan motoriknya, dan sangat membantu orangtua. Orangtua siswa menganggap bahwa sistem pembelajaran *online* bagi anak usia dini sulit dilakukan oleh orangtua dan anak dengan alasan yang paling dominan adalah ketersediaan waktu khusus untuk belajar bersama anak sulit diciptakan karena dipengaruhi oleh kebiasaan atau pengaruh lingkungan. *Home Visit* dilakukan hampir satu semester. Beberapa orang tua siswa melihat perkembangan anak pada kegiatan *home visit* lebih terlihat hasilnya dibanding dengan pembelajaran *online* dan pengambilan tugas berjadwal.

Dari hasil kegiatan *home visit*, menyebabkan keinginan orang tua untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara terjadwal, dengan alasan pandemi covid-19 sudah mulai berkurang dengan keadaan zona Kuning di wilayah Rangkasbitung pada Januari 2021. Pada Januari 2021 orang tua siswa menginginkan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan jadwal tertentu yang telah disepakati. Kesepakatan dan jadwal tersebut pada akhirnya di buat dengan ketentuan kegiatan tatap muka hanya boleh dilakukan dalam 2 hari dalam 1 minggu, dan hari lainnya di bantu dengan menggunakan pembelajarn *online*.

RA An-Najat Rangkasbitung memberlakukan peraturan pembelajaran tatap muka dengan cara seluruh siswa, guru dan orang tua yang mengantar siswa wajib menggunakan masker, wajib mencuci tangan bila masuk area sekolah, kursi tempat duduk siswa di atur denahnya dengan jarak sesuai protokol kesehatan covid-19, serta orang tua yang menunggu di larang menunggu di depan kelas atau dekat dengan tempat belajar anak, mereka harus menunggu di lapangan atau ruang terbuka d luar kelas. Sedangkan bagi anak yang baru berpergian ke luar kota atau mengalami sakit (pilek,panas,batuk) dilarang untuk mengikuti kegiatan tatap muka di sekolah dan dianjurkan melakukan pengobatan sampai sehat/normal.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menggunakan wewenang pembelajaran tatap muka, maka pihak sekolah dan orang tua wajib mengikuti kesepakatan yang ditentukan sekolah yaitu pada setiap pertemuan tatap muka selesai, orangtua siswa wajib mengisi berita acara ditandatangani dengan dilengkapi materai. Pembelajaran tatap muka berlangsung selama satu semester genap.

#### **b. Pngasuhan Positif Orang Tua di Rumah**

Dari beberapa metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini di RA An-Najat, bahwa kegiatan tatap muka sangat membantu guru dalam menilai perkembangan pada anak, karena pada pembelajaran ini lebih terlihat kondusif, pembelajaran yang aktif melalui kegiatan bermain, dan membekali anak dengan pengalaman yang menyenangkan. Sehingga dimana pada kegiatan tersebut guru dapat langsung melihat bagaimana perkembangan anak berlangsung dari aspek bahasa, nilai agama moral, motorik, kognitif, sosial emosi, dan seni. Karena pada penilaian anak usia bukan penilaian pada akademisnya melainkan penilaian bagaimana perkembangan anak yang sudah terlihat. Pada pembelajaran *online/daring* guru mengalami kendala pada pembelajaran anak usia dini bahwa dimana pada pembelajaran *online* guru dan orang tua siswa harus mempunyai kerja sama yang maksimal terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, orang tua siswa harus memahami anak bahwa pembelajaran *online* harus dilakukan dengan pendampingan maksimal terhadap belajar anak, seperti yang sudah disampaikan guru terhadap teknis pembelajaran *online/daring* anak usia dini. Pngasuhan positif wajib diberikan orang tua dalam proses pembelajaran anak usia dini.

#### **c. Problematika Guru di Raudhatul Athfal An-Najat Rangkasbitung Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19**

Problematika yang dihadapi guru Raudhatul Athfal An-Najat dalam pembelajaran di masa pandemi ini sangat variatif, karena guru baru pertama kali menghadapi kondisi belajar jarak jauh khususnya untuk anak usia dini, yang pada hakikatnya untuk pembelajaran anak usia dini sangat sulit dilakukan. Guru harus mengubah konsep metode pembelajaran sebelumnya, guru dituntut untuk menguasai teknologi seperti aplikasi-aplikasi pendukung untuk tampilan video menarik dan di tonton oleh anak. Oleh karena itu penyesuaian kondisi membutuhkan waktu yang cukup lama. Sekitar satu sampai dua bulan guru di RA An-Najat belajar dengan menggunakan sistem jarak jauh yang mudah, mendapat pendidikan pembelajaran *online* hingga belajar otodidak.

Selain dalam hal teknologi kendala guru yaitu dalam penilaian perkembangan terhadap anak, karena dimana dalam pengerjaan tugas yang diberikan kepada anak setiap minggu



sekali rupanya dalam mengerjakan media yang diberikan bukan hasil dari anak sendiri, melainkan sepenuhnya dibantu oleh orangtua atau kakaknya. Dimana guru bisa membedakan mana hasil dari tangan anak sendiri atau bukan. Orangtua belum mampu menguasai konsep pembelajaran padahal dimana sebelumnya sudah diberi penjelasan bagaimana konsep pembelajaran yang dilakukan, karena dimana penilaian anak usia dini itu bukan dari segi akademisnya melainkan dari perkembangan proses pada anak. Kepemilikan *handphone* menjadi problema pula, bahwa *handphone* yang digunakan pada pembelajaran anak usia dini adalah milik orang tuanya, di RA An-Najat tidak ada anak yang memiliki *handphone* sendiri. Hal ini mengakibatkan anak mengikuti pembelajaran dengan tidak kondusif, seperti terlambat mengikuti pembelajaran, terlambat mengerjakan tugas atau bahkan beberapa anak bahkan tidak mengikuti pembelajaran *online* karena *handphone* bersamaan di pakai orang tua untuk bekerja.

**d. Cara Penilaian Hasil Belajar Siswa di Raudhatul Athfal An-Najat Rangkasbitung.**

Penilaian di masa pandemi terhadap pembelajaran siswa cukup berbeda dengan sebelumnya. Biasanya guru melakukan penilaian dengan mengamati langsung perkembangan anak dengan cara berinteraksi dengan anak, pada saat kegiatan belajar, dan saat anak-anak bermain dengan teman sebayanya, dari beberapa kegiatan dan interaksi siswa di sekolah, guru dengan mudah dapat menilai hasil perkembangan anak dengan langsung, karena pada jenjang pendidikan anak usia dini penilaian yang dihasilkan yaitu dengan penilaian perkembangan anak dan bukan hanya penilaian akademis.

Pada saat pandemi penilaian hasil belajar anak guru di Raudhatul Athfal An-Najat melibatkan orangtua, karena dimana pada pembelajaran dengan sistem *online* orangtua berperan penting terhadap pembelajaran di sekolah. Pada saat ini orangtua akan membantu guru dalam mengamati proses tumbuh kembang anak melalui aktivitas anak dirumah seperti apa yang diucapkan oleh anak, ekspresi anak, gerakan dan karya anak.

Dalam hal ini orangtua merekam atau mendokumentasikan dalam bentuk video atau memfoto hasil karya anak kemudian dikirimkan ke guru melalui aplikasi *whatsapp*, setelah itu dalam setiap seminggu sekali guru melakukan evaluasi pertemuan untuk menceritakan bagaimana proses anak dalam belajar, dan tumbuh kembang anak. Kemudian guru menilai sesuai informasi yang diterima. Guru melakukan penilaian terhadap berbagai informasi yang berhubungan dengan aspek-aspek perkembangan yaitu nilai agama moral, bahasa, fisik motorik (motorik halus dan motorik kasar), social emosional, dan seni.

#### 4. KESIMPULAN

Sistem Pembelajaran di Raudhatul Athfal An-Najat yang Digunakan Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 yaitu Raudhatul Athfal An-Najat menjalankan pembelajaran pada anak usia dini pada awal pandemi yaitu sistem *online/daring* dengan mengikuti anjuran pemerintah untuk tidak boleh mengadakan kegiatan yang berkerumunan atau guru bekerja dengan sebutan *WFH (Work From Home)*, pada sistem *WFH (Work From Home)* guru melakukan *video call* terhadap anak didik untuk memberi pembelajaran kegiatan, selain itu orang tua murid siswa memiliki jadwal pada setiap hari Senin untuk berkunjung ke sekolah untuk mengambil media yang telah disiapkan sekolah yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran pada anak di rumah.

Pada pembelajaran *online/daring* guru mengalami kendala pada pembelajaran anak usia dini bahwa dimana pada pembelajaran *online* guru dan orang tua murid harus mempunyai kerja sama yang maksimal terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran anak usia dini yang masih sulit dilakukan mengakibatkan kepada beberapa aspek salah satunya adalah terkendala pada penilaian yang harus diberikan oleh guru. Biasanya guru melakukan penilaian dengan mengamati langsung perkembangan anak dengan cara berinteraksi dengan anak, pada saat kegiatan belajar, dan saat anak-anak bermain dengan teman sebayanya. Tetapi saat ini guru menilai evaluasi perkembangan anak usia dini berdasarkan tugas pembelajaran dan komunikasi perkembangan sesuai informasi dan data yang dikirimkan atau diperoleh dari masing-masing orang tua siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- John W, C. (2010). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- John W, C. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Latif. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

- Novan Ardy & Barnawi, W. (2012). *Format PAUD Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Setyosari. (2017). Jurnal Inovasi dan teknologi pembelajaran. *P Setyosari*, 64.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sutarman. (2016). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (Filosofi, Konsep, Prinsip dan Aplikasi)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syaiful, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan penelitian gabungan*. Jakarta: kencana.